

Membentuk Generasi Berkarakter: Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 10 Yogyakarta sebagai Pondasi Pendidikan

M. Nafis Andana¹, Syariful Fahmi², Wahono³

Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}, SMP Negeri 10 Yogyakarta³

Key Words:

Pendidikan karakter; P5, Profil Pelajar Pancasila

Abstrak Sebagai ideologi negara, Pancasila mempunyai peranan penting dalam pedoman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, penerapan profil siswa Pancasila di sekolah merupakan langkah penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila pada generasi penerus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif (P.D 2014). Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 10 Yogyakarta, dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru dan siswa. Menerapkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 10 adalah langkah bijaksana dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan berbudaya. Dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pendidikan, sekolah ini memberikan pondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih baik bagi siswa-siswanya dan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Profil pelajar Pancasila bukan hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi landasan bagi pembentukan karakter generasi mendatang yang unggul.

How to Cite: Andana. (2023). Membentuk Generasi Berkarakter: Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 10 Yogyakarta sebagai Pondasi Pendidikan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah, dengan tujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga memiliki nilai dan moral yang kuat. Menurut Thomas Lickona, karakter adalah a reliable inner disposition to respond situations in a morally good way (Lickona & Wamaungo, 2012), yang artinya karakter adalah watak terdalam setiap individu yang dapat diandalkan dalam menyikapi secara sopan dan beretika. Karakter juga dapat dikatakan sebagai identitas yang membentuk seseorang melalui sikap, pola pikir, dan nilai-nilai kesopanan yang didapatkan melalui berbagai interaksi baik itu antar sesama maupun lingkungan serta menjadi landasan yang mempengaruhi cara pandang, berpikir, dan bertindak (Soraya, 2020).

Salah satu nilai dasar yang melekat pada jati diri bangsa Indonesia adalah Pancasila. Sebagai ideologi negara, Pancasila mempunyai peranan penting dalam pedoman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, penerapan profil siswa Pancasila di sekolah merupakan langkah penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila pada generasi penerus. Di era globalisasi yang terus berkembang, tantangan moral dan etika semakin kompleks. Perbedaan budaya dan pandangan dunia dapat dengan mudah mempengaruhi pandangan dan perilaku generasi muda. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berperan sebagai

tempat transfer ilmu pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai tempat

pembentukan karakter dan kepribadian. Dengan menerapkan profil siswa Pancasila, sekolah dapat berperan penting dalam menjaga dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan serta membentuk individu yang tangguh dan berakhlak mulia. SMP Negeri 10 memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswanya. Oleh karena itu, sekolah ini memutuskan untuk menerapkan profil pelajar Pancasila sebagai landasan pendidikan. Langkah ini bukan sekedar pemenuhan kurikulum, namun juga merupakan upaya serius untuk membentuk generasi berkarakter yang akan menjadi pemimpin dan pemegang nilai-nilai kebangsaan di masa depan.

Artikel ini akan mengulas lebih dalam implementasi profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 10, bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam pendidikan sehari-hari, dan dampak positif yang diharapkan dari langkah tersebut. Selain itu, artikel ini juga akan menjelaskan mengapa penerapan profil pelajar Pancasila merupakan langkah yang sangat relevan dan penting dalam pembentukan generasi berkarakter di Indonesia. Dengan demikian, kita dapat lebih memahami bagaimana pendidikan dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun masyarakat yang adil, berbudaya, dan bersatu, sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif (P.D 2014). Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 10 Yogyakarta, dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru dan siswa.

Subjek Penelitian

Sumber data primer yang digunakan adalah seluruh civitas akademika SMPN 10 Yogyakarta yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, guru dan siswa. Sedangkan sumber data sekundernya adalah berbagai dokumen dan data pendukung data primer di SMPN 10 Yogyakarta berupa dokumen seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, surat, atau arsip.

Prosedur

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui; Pertama, wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait implementasi pendidikan karakter religius peserta didik di SMPN 10 Yogyakarta kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru dan peserta didik. Kedua, observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data dalam rangka memperkuat hasil wawancara. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif yakni peneliti ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber. Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari wawancara dan observasi di lapangan (Sugiyono, 2014).

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan memilih dan memilah data yang diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil simpulan. Data yang telah dikumpulkan dengan lengkap di lapangan, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Tahap-tahap pengolahan data diantaranya: (Rijali, 2019) pertama pengumpulan. Dalam tahap ini penulis mengumpulkan data dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, perwakilan siswa, guru dan siswa tentang implementasi pendidikan karakter siswa di SMPN 10 Yogyakarta. Data yang telah terkumpul kemudian disusun dalam bentuk narasi, sehingga membentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan permasalahan penelitian. Kedua, reduksi data. Pada tahap ini penulis mengelompokkan informasi-informasi penting

terkait proses penerapan pendidikan karakter religius pada siswa SMPN 10 Yogyakarta sesuai dengan topik permasalahan.

Ketiga, Analisis. Pada tahap ini penulis memberikan gambaran data penelitian dengan prosedur sebagai berikut: data disajikan dalam bentuk uraian terpadu, data yang diperoleh dari hasil uraian tersebut akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, kemudian pemaparan hasil penelitian yaitu penulis pada tahap ini menarik kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah diajukan peneliti. Keempat, penyajian data. Data yang telah dianalisis diinterpretasikan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari informan terhadap permasalahan yang diteliti yaitu implementasi profil pelajar Pancasila dalam membentuk generasi berkarakter di SMPN 10 Yogyakarta. Data yang telah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok permasalahan yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya kesimpulan atau verifikasi terhadap pelaksanaan proses. Kesimpulan kelima. Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan struktur narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian.

DISKUSI

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 10 Yogyakarta

SMPN 10 Yogyakarta mengimplementasikan kurikulum merdeka mulai pada tahun ajaran 2022/2023. Artinya tahun ini merupakan tahun kedua SMPN 10 Yogyakarta menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum SMPN 10 Yogyakarta dikembangkan untuk mewujudkan visi sekolah dengan mengakomodasi semua potensi berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap lingkungan, melalui pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum SMPN 10 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024 mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, dengan tujuan akhir pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum adalah untuk membentuk karakter peserta didik menumbuhkan iman dan takwa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif. guna memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara utuh di SMPN 10 Yogyakarta.

Kurikulum merdeka yang diterapkan di SMPN 10 Yogyakarta yakni Mandiri Berubah. Artinya implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas VII dan kelas. Sementara, kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013. Struktur kurikulum merdeka terdapat dua kegiatan pembelajaran utama yakni pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berikut gambaran struktur kurikulum merdeka di SMPN 10 Yogyakarta :

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Tiap Minggu Per Kelas			
		VII		VIII	
		Intra	P-5	Intra	P-5
1.	Pendidikan Agama	2	1	2	1
2.	PPKN	2	1	2	1
3.	Bahasa Indonesia	4	2	4	2
4.	Matematika	4	1	4	1
5.	Seni Budaya	2	1	2	1
6.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	1	2	1
7.	Bahasa Jawa	2	-	2	-
8.	Bahasa Inggris	3	1	3	1
9.	TIK	1	1	-	1
	IPA	5	-	5	-
	IPS	4	-	4	-
Jumlah		31	9	31	9
		40		40	

Berdasarkan tabel diatas,dapat diketahui pembagian alokasi waktu antara pelajaran intrakurikuler dengan pelaksanaan proyek setiap mata pelajaran dialihkan 1-2 jam untuk kegiatan proyek profil pelajar Pancasila. Sehingga, dalam satu minggu siswa kelas VII dan kelas VIII belajar 31 jam pelajaran intrakurikuler dan 9 jam melaksanakan proyek profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran di SMPN 10 Yogyakarta menggunakan pendekatan mata pelajaran, tidak lagi menggunakan pendekatan tematik integratif. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler (sekitar 77,5% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 22,5% jam pelajaran)

Mengapa SMP Negeri 10 Memilih Penerapan Profil Pelajar Pancasila?

SMP Negeri 10 mempunyai keyakinan yang kuat bahwa pendidikan bukan hanya sekedar menanamkan ilmu ke dalam kepala siswa, namun juga membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, sekolah ini memutuskan untuk menerapkan profil siswa Pancasila sebagai bagian integral dari pendidikannya.

1. Membentuk Pemimpin Masa Depan; SMP Negeri 10 memahami bahwa siswa adalah pemimpin masa depan bangsa. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, mereka berupaya membentuk pemimpin yang tidak hanya cerdas, namun juga berintegritas dan bertanggung jawab.
2. Menghargai Keberagaman; Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, agama, dan suku. Profil pelajar Pancasila mengajarkan pelajar untuk menghargai perbedaan tersebut dan hidup rukun.
3. Menumbuhkan Sikap Kritis dan Demokratis; Pancasila mendorong demokrasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa. Dengan mengajarkan prinsip demokrasi, sekolah ini berupaya mengembangkan siswa yang kritis dan memahami hak dan kewajibannya dalam masyarakat

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 10

Penerapan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 10 tidak hanya berhenti pada mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), tetapi juga terintegrasi dalam berbagai aspek pendidikan.

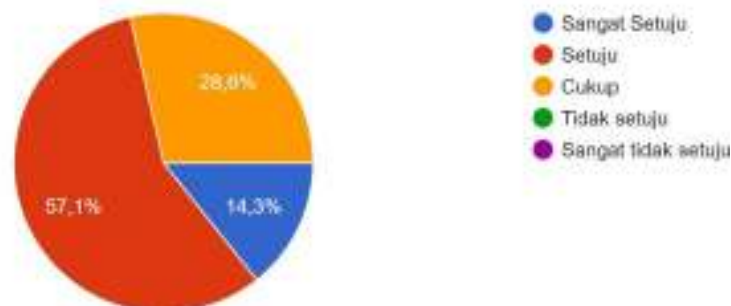
1. **Mata Pelajaran;** Mata pelajaran PPKn menjadi wadah utama dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Namun, nilai-nilai tersebut juga terintegrasi dalam mata pelajaran lain melalui pendekatan lintas disiplin. Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan P5 ini juga terintegrasi dengan mata pelajaran lain seperti: Seni budaya, PJOK dan mata pelajaran lainnya.
2. **Kegiatan Ekstrakurikuler;** Sekolah ini menggalakkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, seperti pramuka, tonti, seni tari, *storytelling*, BTQ.
3. **Kultur sekolah;** Kebiasaan yang menunjang untuk membentuk karakteristik peserta didik juga rutin dibiasakan di SMPN 10 Yogyakarta. Adapun kebiasaan tersebut antara lain : Budaya salam-salaman dengan bapak ibu guru ketika memasuki gerbang sekolah, Memutar lagu Indonesia raya setiap pukul 07.30, Tadarus sebelum memulai kegiatan KBM, Sholat dhuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan dzikir bersama-sama.

Dampak Positif Penerapan Profil Pelajar Pancasila

Untuk mengetahui dampak positif yang dihasilkan dari penerapan profil pelajar Pancasila maka penulis meminta beberapa siswa sebagai sampel untuk mengisi gform yang penulis siapkan. Total ada 7 responden yang terdiri dari 6 siswa kelas 8E dan 1 siswa kelas 8G. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

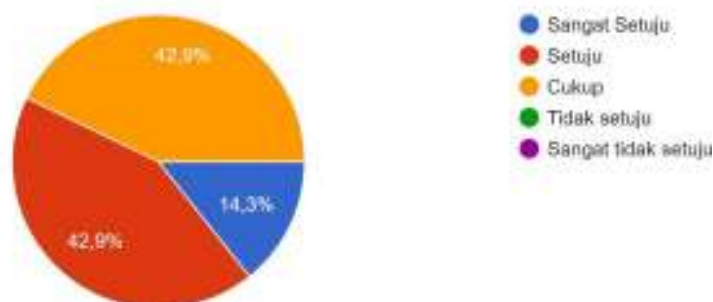
1. Apakah Anda setuju bahwa pendidikan karakter, seperti yang diimplementasikan melalui profil pelajar Pancasila, memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter?

7 jawaban



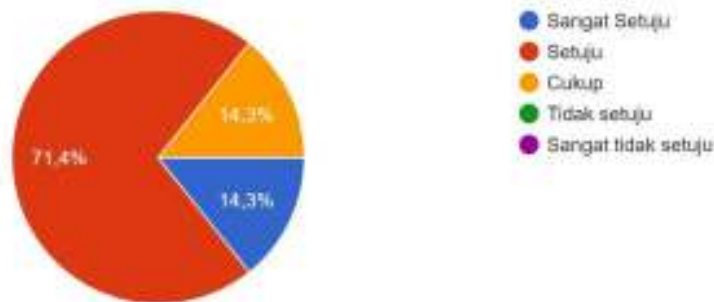
2. Apakah Anda setuju bahwa nilai-nilai Pancasila yang diajarkan di sekolah membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip seperti persatuan, keadilan sosial, dan ketuhanan yang maha esa dalam kehidupan mereka?

7 jawaban



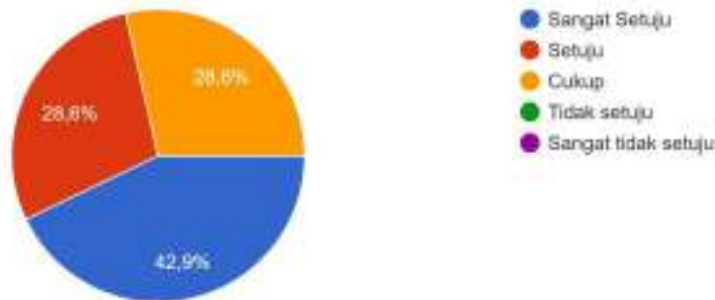
3. Apakah Anda setuju bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung karakter, seperti pramuka, tonti, seni tari, storytelling, BTQ memberikan kontribusi positif dalam membentuk karaktersiswa?

7 jawaban



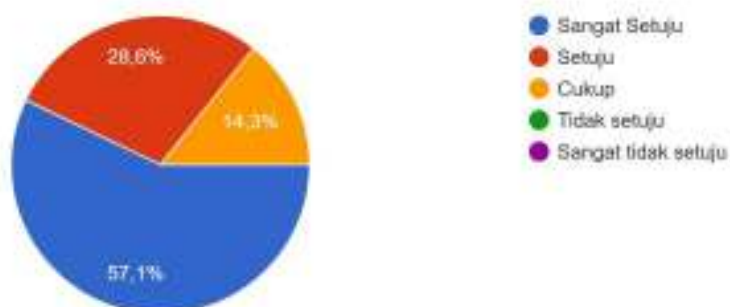
4. Apakah Anda setuju bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila adalah cara yang efektif untuk membentuk generasi muda yang berkarakter unggul?

7 jawaban



5. Apakah Anda setuju bahwa profil pelajar Pancasila adalah pondasi yang kuat untuk membentuk karakter siswa dan merupakan langkah positif dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi Indonesia?

7 jawaban



KESIMPULAN

Menerapkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 10 adalah langkah bijaksana dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan berbudaya. Dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pendidikan, sekolah ini memberikan pondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih baik bagi siswa-siswanya dan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Profil pelajar Pancasila bukan hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi landasan bagi pembentukan karakter generasi mendatang yang unggul.

Implementasi profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 10 merupakan langkah penting dalam membentuk generasi berkarakter yang kuat dan berkualitas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, aktivitas ekstrakurikuler, dan budaya sekolah yang mendukung, sekolah ini berusaha menciptakan siswa yang bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, generasi muda ini akan menjadi agen perubahan positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berbudaya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang luhur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini diantaranya : Kepala sekolah SMP N 10 Yogyakarta yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan observasi dan penelitian beserta seluruh jajarannya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, bapak Syariful Fahmi selaku dosen pembimbing lapangan yang terus mendorong penulis untuk bisa menyelesaikan tulisan ini, teman-teman tim PLP 1 SMP N 10 Yogyakarta yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk berjuang Bersama-sama, Serta kepada diri saya sendiri yang tetap berusaha dan berjuang untuk bisa menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Dalimunthe, Reza Armin. 2016. "Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter DI SMP N 9 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Daroe Iswatiningsih. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *SATWIKA (kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial)*, 3(2), 10. <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. 1(3), 11
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>